



KELAS XI SMA

BAB 1

BUDAYA POLITIK

DI INDONESIA



**Waktu : 6 x 45 Menit
(Keseluruhan KD)**

**Standar
Kompetensi**

i :

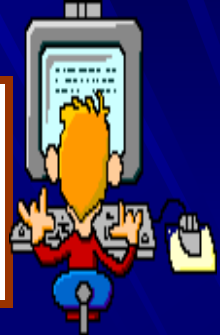
1.

*Menganalisis
budaya
politik di
Indonesia*

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mendeskripsikan pengertian budaya politik.**
- 1.2. Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia.**
- 1.3. Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik.**
- 1.4. Menampilkan peran serta budaya politik partisipan**

Waktu : 4 x 45 Menit



**Standar
Kompetensi :
Menganalisis Budaya Politik Di
Indonesia**



Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mendeskripsikan pengertian budaya politik.**
- 1.2. Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia.**

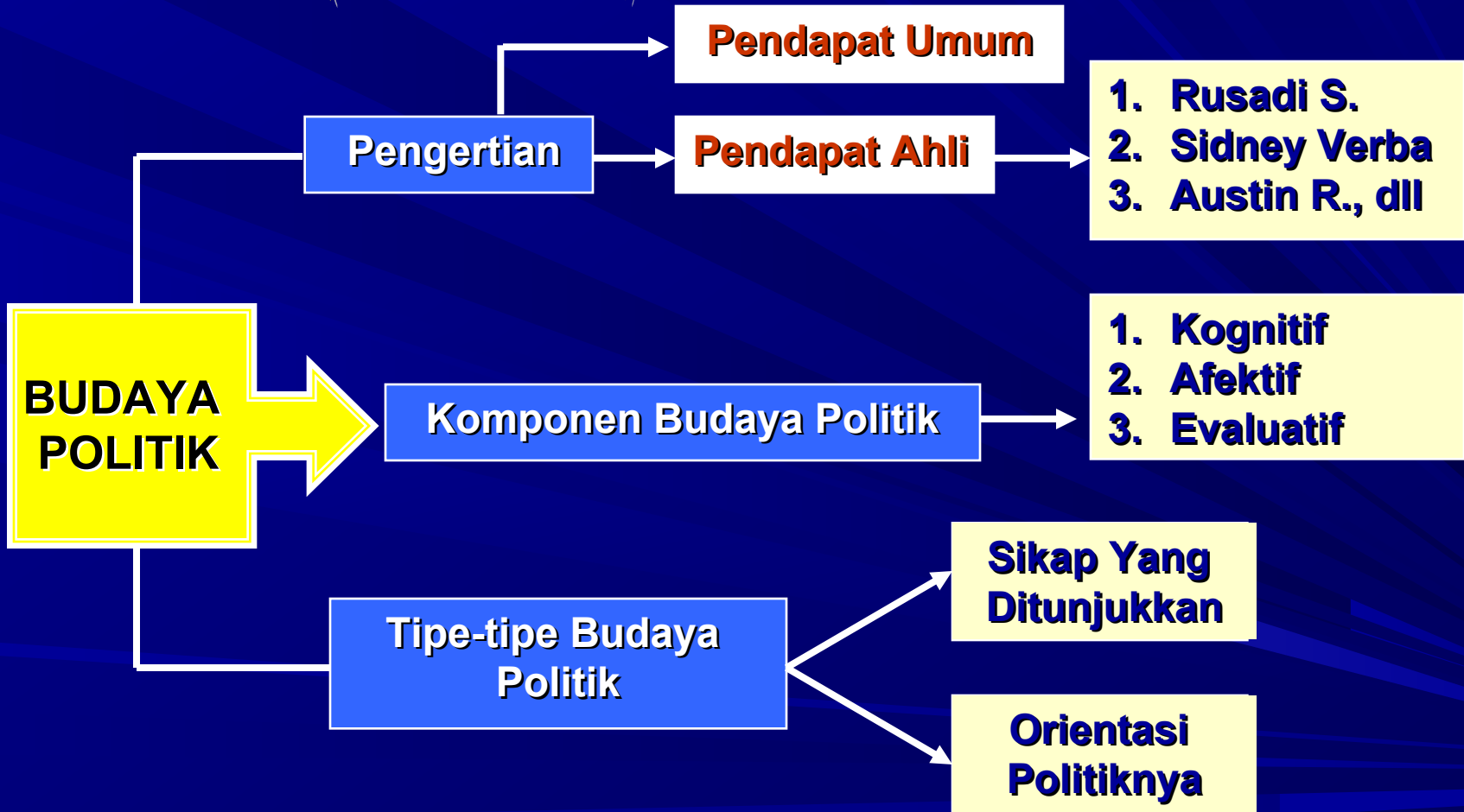




(Indikator) Hasil Yang Diharapkan :

- Menguraikan pengertian budaya politik secara umum dan menurut para ahli.
- Mendeskripsikan komponen-komponen budaya politik
- Menganalisis tipe-tipe budaya politik berdasarkan sikap yang ditunjukkan dan orientasi politiknya.

PETA KONSEP (KD 1.1. & 1.2.)



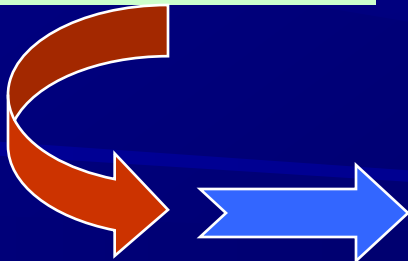
1. Budaya Politik



a. Pengertian

an

Budaya politik merupakan sistem nilai dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh masyarakat.



- Mrp aspek politik dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, tahayul, & mitos.
- Dapat dilihat dari aspek doktrin dan aspek generiknya (bentuk).
- Hakikat dan ciri budaya politik yaitu menyangkut masalah nilai-nilai sbg prinsip dasar.
- Bentuk budaya politik menyangkut sikap dan norma.

Lanjutan



b. Menurut Para ahli :

Gabriel A. Almond & Sidney Verba, budaya politik yaitu terdapatnya satu perangkat yang meliputi seluruh nilai-nilai politik yang terdapat di seluruh bangsa.

- Rusadi Sumintapura, budaya politik tidak lain adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik.
- Sidney Verba, budaya politik adalah suatu sistem kepercayaan empirik, simbol-simbol ekspresif dan nilai-nilai yang menegaskan suatu situasi dimana tindakan politik dilakukan.

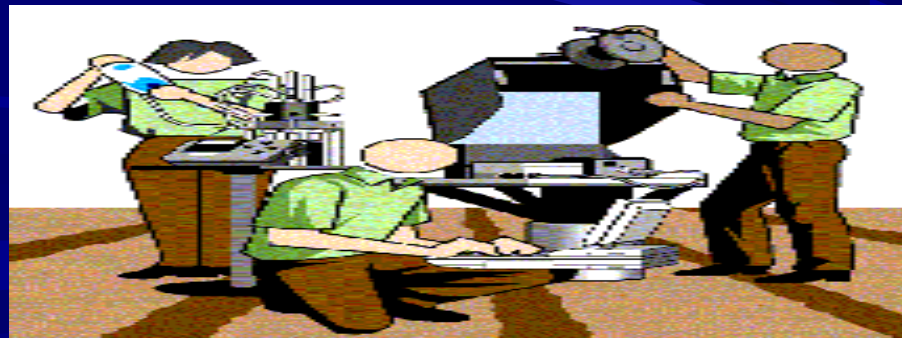
Lanjutan

- **Alan R. Ball**, budaya politik adalah suatu susunan yang terdiri dari sikap, kepercayaan, emosi dan nilai-nilai masyarakat yang berhubungan dengan sistem politik dan isu-isu politik.
- **Austin Ranney**, budaya politik adalah seperangkat pandangan-pandangan tentang politik dan pemerintahan yang dipegang secara bersama-sama; sebuah pola orientasi-orientasi terhadap objek-objek politik.
- **Gabriel A. Almond dan G. Bingham Powell, Jr.**, budaya politik berisikan sikap, keyakinan, nilai dan keterampilan yang berlaku bagi seluruh populasi, juga kecenderungan dan pola-pola khusus yang terdapat pada bagian-bagian tertentu dari populasi.

Lanjutan

Dua manfaat jika dapat memahami pengertian budaya politik :

- Adanya sikap warga negara terhadap sistem politik yang mempengaruhi tuntutan-tuntutan, tanggapan, dukungan serta orientasinya terhadap sistem politik yang ada;
- Dapat mengerti dan memahami hubungan antara budaya politik dengan sistem politik atau faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran politik.



c. Komponen-komponen Budaya Politik

- *Orientasi kognitif*, yaitu berupa pengetahuan tentang dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya.
- *Orientasi afektif*, yaitu perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya.
- *Orientasi evaluatif*, yaitu keputusan dan pendapat tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.



Lanjutan



Alfian, menganggap bahwa lahirnya kebudayaan politik sebagai pantulan langsung dari keseluruhan sistem sosial-budaya masyarakat dalam arti luas.

- Menurut **G. Almond** dan **S. Verba**, bahwa objek orientasi politik warga negara adalah sistem politik yang terbagi ke dalam tiga golongan objek, yaitu :
- a. Peranan atau struktur khusus seperti badan legislatif, eksekutif atau birokrat.
 - b. Pemegang jabatan, seperti pemimpin monarki, legislator dan administrator.
 - c. Kebijakan, keputusan atau penguatan keputusan, struktur pemegang jabatan.

Penugasan Praktik Kewarganegaraan

1

Setelah mempelajari materi-materi tentang : **Pengertian Budaya Politik dan Komponen-komponen Budaya Politik**, dilanjutkan **Penugasan** dengan menjawab pertanyaan atau pernyataan sebagai berikut :

1. Rusadi Sumintapura, mendefinisikan budaya politik sebagai pola tingkah laku individu dan orientasi terhadap kehidupan politik...dst. Berikan penjelasan singkatnya !
 - a. Pola tingkah laku individu :
 - b. Orientasi terhadap kehidupan politik :

2. Dalam klasifikasi tipe-tipe orientasi, yaitu orientasi *kognitif*, *efektif* dan *evaluatif*. Beri penjelasan singkat pada kolom di bawah ini!

Orientasi Kognitif	Orientasi Afektif
.....

3. Berikan tanggapan penjelasan, mengapa sebagai warga negara dirasakan penting untuk memahami “budaya politik” dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!

2. Tipe-tipe Budaya Politik



**BERDASARKAN
SIKAP YANG
DITUNJUKKAN**

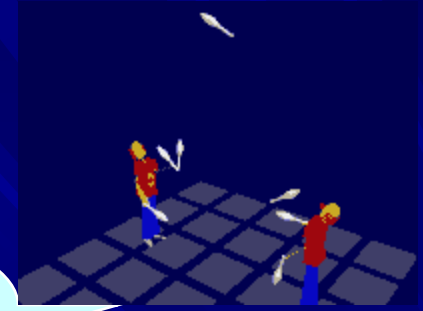
a. Militan (usaha jahat & menentang)

b. Toleransi (berpusat pd masalah)

**Sikap Mental
Absolut (sempurna
& tidak dapat
dirubah)**

**Sikap Mental
Akomodatif
(menerima apa saja
yg berharga)**

Lanjutan



**BERDASARKAN
ORIENTASI
POLITIKNYA**

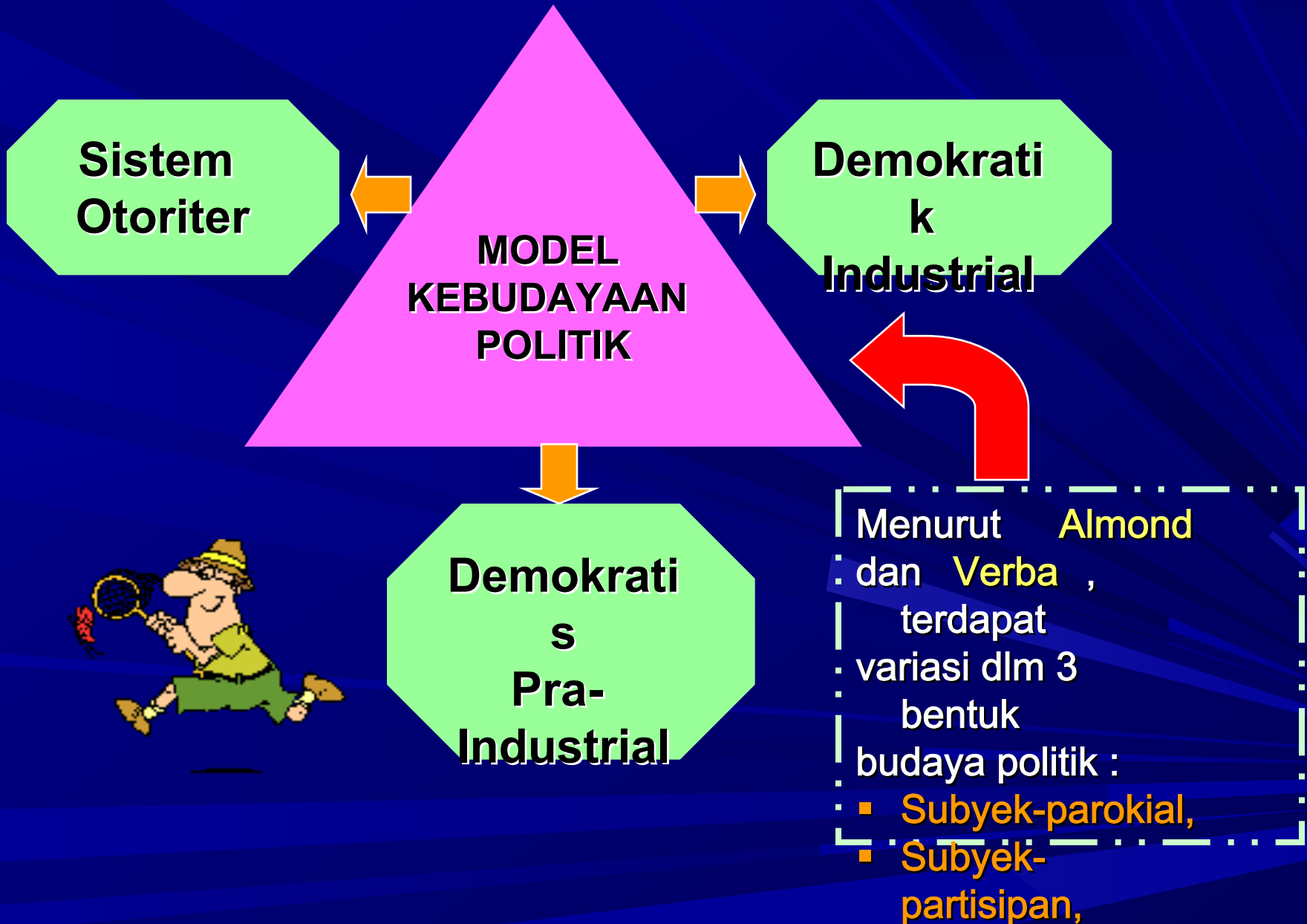
Parokial (partisipasi sangat rendah)

Subjek/Kaula (relatif maju tp masih pasif)

Sangat ideal untuk tumbuh suburnya demokrasi

Partisipan (kesadaran sudah tinggi)

Lanjutan





Penugasan Praktik Kewarganegaraan

2

Carilah sumber informasi lain baik dari buku, koran, majalah, internet, buletin & sebagainya, kemudian lakukan hal-hal berikut :

- 1. Rumuskan kembali tentang pemahaman tipe-tipe budaya politik baik berdasarkan sikap yang ditunjukkan maupun orientasi politiknya !**
- 2. Berikan alasan penjelasan, mengapa di dalam kehidupan masyarakat dapat muncul budaya politik yang memiliki sikap mental absolut !**
- 3. Berikan alasan penjelasan, mengapa di dalam kehidupan masyarakat ada sebagian yg memiliki budaya politik parokial !**
- 4. Jelaskan dengan alasan, bagaimana dalam kenyataan di dalam masyarakat terdapat munculnya budaya politik campuran parokial – partisipan !**
- 5. Berikan penjelasan singkat perbedaan pokok model-model kebudayaan antara demokratik industrial dengan demokratis pra-industrial !**

Waktu : 2 x 45 Menit



**Standar
Kompetensi :
Menganalisis Budaya Politik Di
Indonesia**



Kompetensi Dasar :

- 1.3. Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik.**
- 1.4. Menampilkan peran serta budaya politik partisipan.**



"THE COMPUTER SAYS I NEED TO UPGRADE MY BRAIN
TO BE COMPATIBLE WITH ITS NEW SOFTWARE."

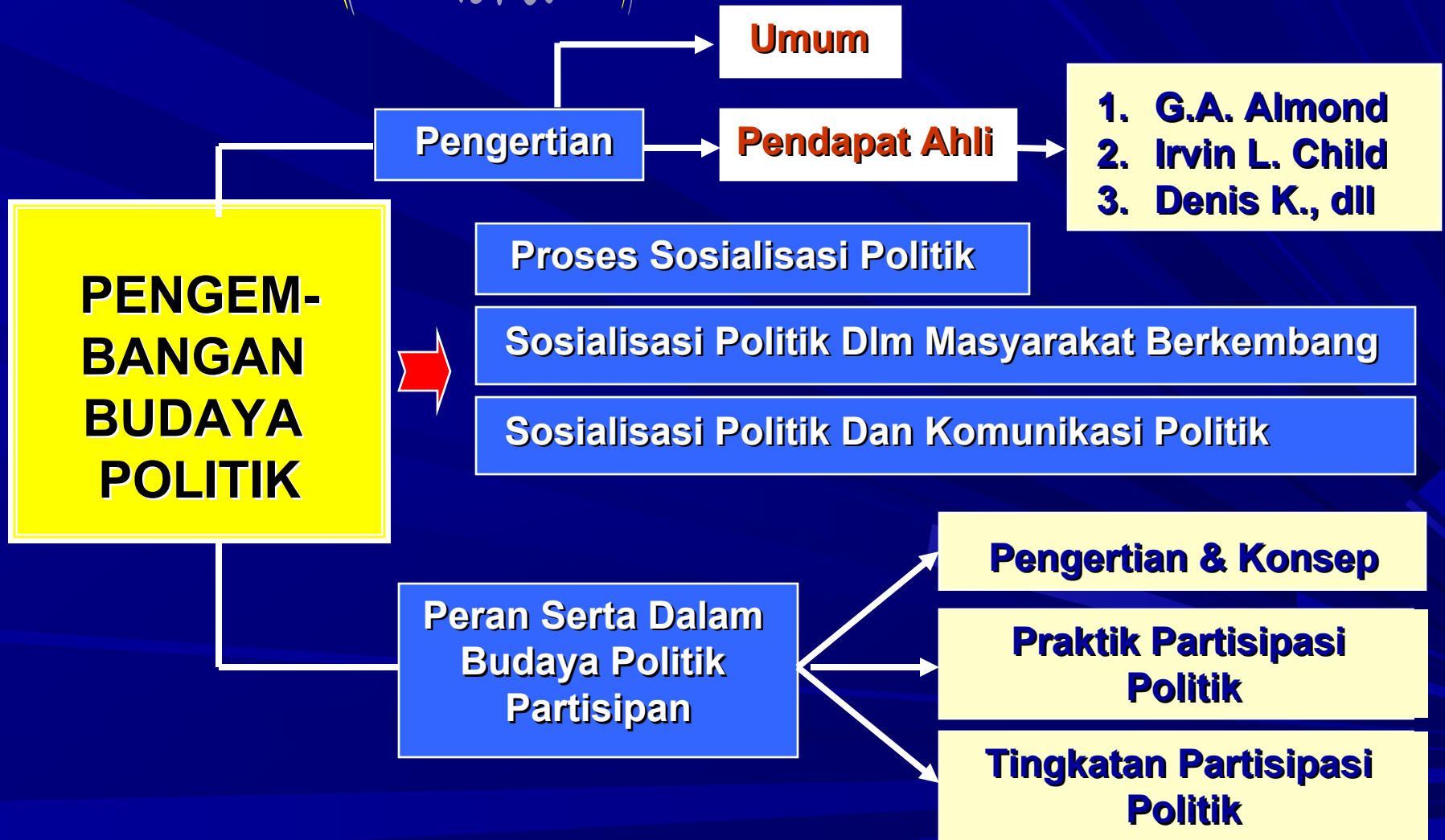


(Indikator)

Hasil Yang Diharapkan :

- Menguraikan pengertian sosialisasi politik secara umum dan menurut para ahli.
- Menganalisis proses sosialisasi politik
- Menganalisis sosialisasi politik dalam masyarakat berkembang dan komunitas politik.
- Mendeskripsikan pengertian dan konsep partisipasi politik.
- Menampilkan praktik dan tingkatan partisipasi politik.

PETA KONSEP (KD 1.3. & 1.4.)



1. Sosialisasi Politik

a. Pengertian

Sosialisasi politik adalah proses dengan mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya

a.

Melalui sosialisasi, suatu kebudayaan dapat diwariskan kpd generasi berikutnya. Ada 3 sifat dasar mengapa sosialisasi perlu :

- a. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain.
- b. "Secara ekstrim" manusia tidak punya naluri sehingga sebagian besar perilaku untuk kelangsungan hidupnya harus dipelajari.
- c. Manusia harus belajar mengendalikan hubungan dgn sesamanya, yaitu hidup menurut nilai-nilai dan membina peranan bersama.

Lanjutan

b. Menurut Para

Ahli

- a. **Gabriel A. Almond**, Sosialisasi politik menunjukkan pada proses dimana sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku politik diperoleh atau dibentuk, dan juga merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan-patokan politik dan keyakinan-keyakinan politik kepada generasi berikutnya.
- b. **Irvin L. Child**, Sosialisasi politik adalah segenap proses dengan mana individu, yang dilahirkan dengan banyak sekali jajaran potensi tingkah laku, dituntut untuk mengembangkan tingkah laku aktualnya yang dibatasi di dalam satu jajaran yang menjadi kebiasaannya dan bisa diterima olehnya sesuai dengan standar-standar dari kelompoknya.

Lanjutan



- c. Richard E. Dawson dkk.,** Sosialisasi politik dapat dipandang sebagai suatu pewarisan pengetahuan, nilai-nilai dan pandangan-pandangan politik dari orang tua, guru, dan sarana-sarana sosialisasi yang lainnya kepada warga negara baru dan mereka yang menginjak dewasa.
- d. Denis Kavanagh,** Sosialisasi politik merupakan suatu proses dimana seseorang mempelajari dan menumbuhkan pandangannya tentang politik.

Lanjutan

Beberapa segi penting sosialisasi politik :

- Secara fundamental merupakan proses hasil belajar, belajar dari pengalaman/ pola-pola aksi.
- Memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dan kelompok dalam batas-batas yang luas, dan lebih khusus lagi, berkenaan pengetahuan atau informasi, motif-motif (nilai-nilai) dan sikap-sikap.
- Tidak terbatas pada usia anak-anak dan remaja saja (walaupun periode ini paling penting), tetapi berlangsung sepanjang hidup.
- Merupakan prakondisi yang diperlukan bagi aktivitas sosial, baik secara implisit maupun eksplisit

c. Proses

Sosialisasi

Sosialisasi politik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses dengan jalan mana orang belajar tentang politik dan mengembangkan orientasi pada politik.

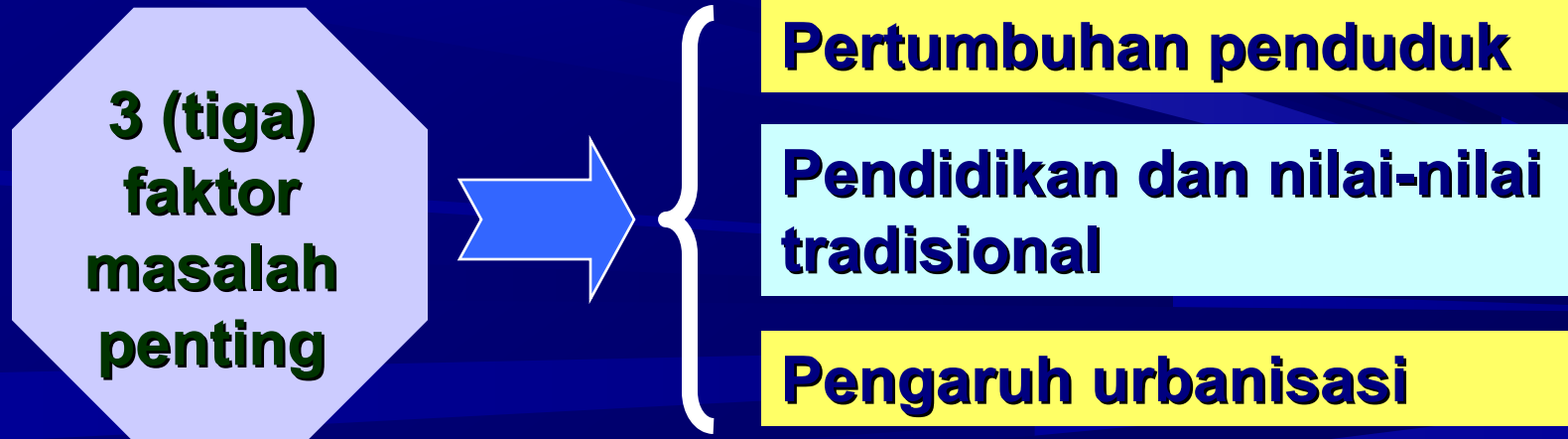
Dalam Proses Sosialisasi Politik, metode yang kerap digunakan adl : Pendidikan Politik dan Indoktrinasi Politik.



d. Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat Berkembang

Robert Le Vine, berpendapat bahwa sosialisasi politik di negara-negara berkembang cenderung mempunyai relasi lebih dekat pd sistem--sistem lokal, kesukuan, etnis, dan regional daripada dengan sistem-sistem politik nasional.

Masalah terberat yang dihadapi, yaitu adanya berbagai macam kelompok dan tradisi di negara itu.



e. Sosialisasi Politik Dan Komunikasi Politik

Dalam proses sosialisasi politik kaitannya dengan fungsi komunikasi politik, berhubungan dengan struktur-struktur yang terlibat dalam sosialisasi serta gaya sosialisasi itu sendiri.



Pada sistem politik masyarakat modern, institusi seperti kelompok sebaya, komuniti, sekolah, kelompok kerja, perkumpulan-perkumpulan sukarela, *media komunikasi*, partai-partai politik dan institusi pemerintah semuanya dapat berperan dalam sosialisasi

politik.

Lanjutan

Negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman dan sebagainya arus informasi yg dimiliki relatif homogen.

Para elite politik pemerintahan mempunyai sumber-sumber informasi khusus melalui surat kabar tertentu yang ditujukan pada kelompok kelas/politik tertentu.

Masyarakat mempunyai akses ke suatu arus informasi dan media massa sehingga hambatan-hambatan bahasa atau orientasi kultural sangat minim.

Masyarakat dapat melakukan kontrol terhadap para elite politik dan sebaliknya kaum elite-pun dapat segera mengetahui tuntutan masyarakat dan konsekuensi dari segala macam tindakan pemerintah.



Penugasan Praktik Kewarganegaraan

3

Setelah mempelajari materi-materi tentang : Sosialisasi Pengembangan Politik, lakukan Strategi Pembelajaran dgn Penugasan *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) atau Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis.

Langkah-langkah :

- 1. Bentuk kelompok dengan anggotanya antara 4 – 5 orang.**
- 2. Diberikan "wacana" atau kliping sesuai topik bahasan.**
- 3. Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana/kliping, dan ditulis pada lembar kertas.**
- 4. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.**
- 5. Buatlah kesimpulan bersama.**
- 6. Penutup.**

2. Peran Serta Dlm Budaya Politik Partisipan

a. Partisipasi Politik

Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Menurut **Myron Weiner**, terdapat 5 penyebab timbulnya gerakan ke arah partisipasi politik :

- Modernisasi dalam segala bidang kehidupan.
- Perubahan-perubahan struktur kelas sosial.
- Pengaruh kaum intelektual dan kemunikasi masa modern.
- Konflik antar kelompok pemimpin politik.
- Keterlibatan pemerintah yg meluas.

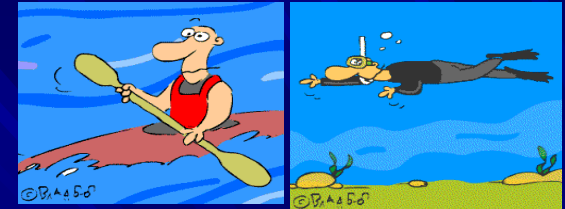
b. Konsep Partisipasi

Politik

Dalam ilmu politik, dikenal adanya konsep partisipasi politik untuk memberi gambaran apa dan bagaimana tentang partisipasi politik.

Sarjana	Konsep	Indikator
Kevin R. Hardwick	Partisipasi politik memberi perhatian pada cara-cara warga negara berinteraksi dengan pemerintah, menyampaikan kepentingannya thd pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tsb.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat interaksi antara warga negara dengan pemerintah• Mempengaruhi pejabat publik.
Miriam Budiardjo	Partisipasi politik mrp kegiatan seseorang/sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dng jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">• Berupa kegiatan individu atau kelompok• Bertujuan ikut aktif dalam kehidupan politik publik.

Lanjutan

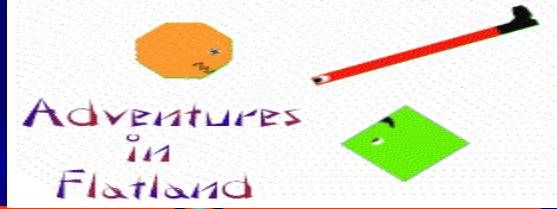


Ramlan Surbakti	<p>Partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.</p> <p>Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Keikutsertaan warga negara dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik• Dilakukan oleh warga negara biasa
Michael Rush dan Philip Althoft	<p>Partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Berwujud keterlibatan individu dalam sistem politik• Memiliki tingkatan-tingkatan partisipasi

Lanjutan

Menurut **Ramlan Surbakti**, rambu-rambu konsep partisipasi politik :

- Berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati (bukan berupa sikap dan orientasi).
- Diarahkan untuk mempengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik.
- Kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik.
- Untuk mempengaruhi pemerintah yang bisa dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung.
- Kegiatan mempengaruhi pemerintah bisa dilakukan melalui prosedur wajar (*konvensional*), non kekerasan (*nonviolence*), seperti ikut memilih dalam pemilu dan mengajukan petisi, maupun dengan cara-cara diluar prosedur (*tak konvensional*), dan kekerasan (*violence*), seperti demonstrasi, pembangkangan halus, huru-hara, dan gerakan politik seperti kudeta & revolusi.



Penugasan Praktik Kewarganegaraan

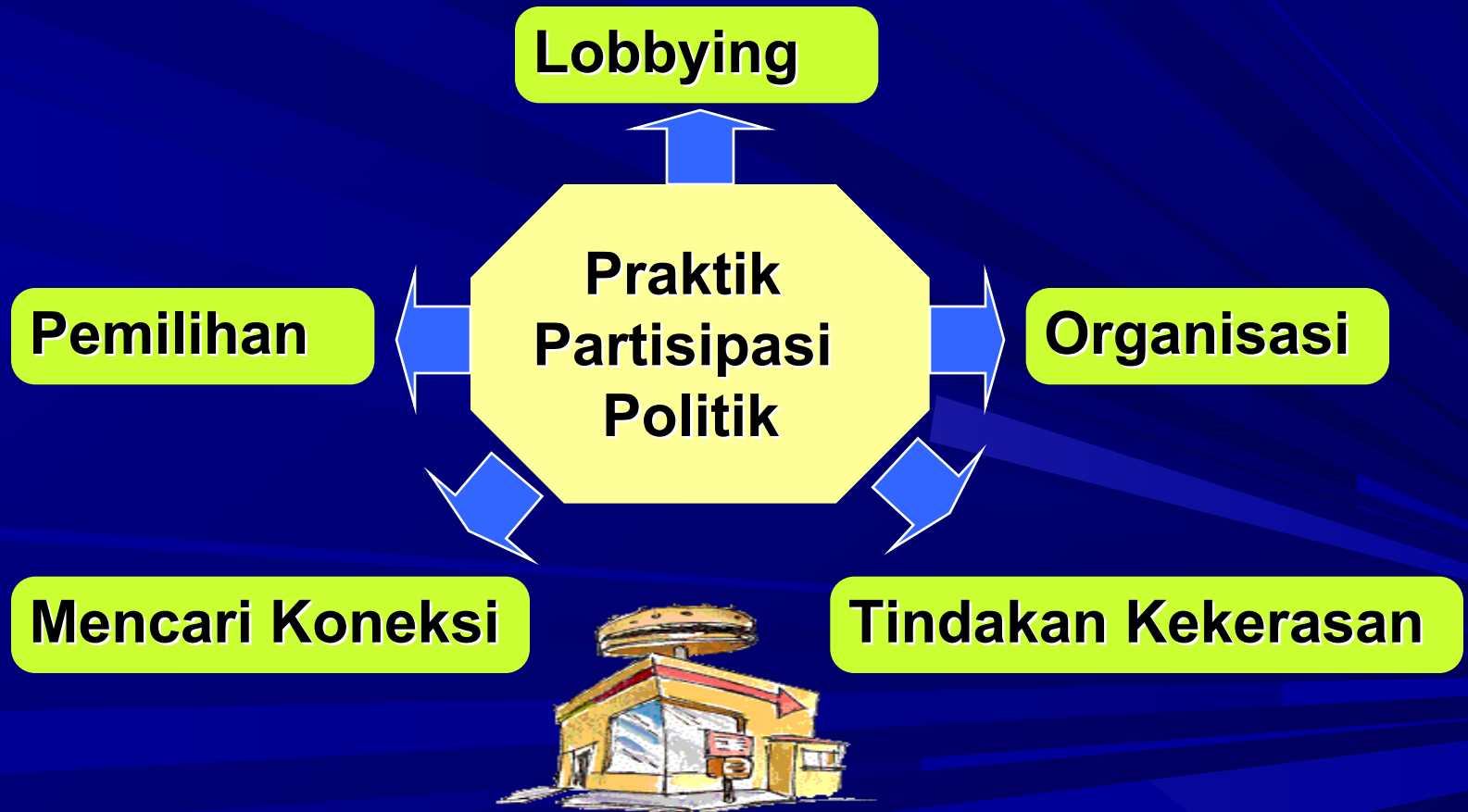
4

Carilah sumber informasi lain baik dari buku, koran, majalah, internet, buletin dan sebagainya, kemudian lakukan hal-hal berikut :

- 1. Rumuskan kembali bagaimana suatu bangsa secara sosiologis maupun politis dapat terbentuk !**
- 2. Berikan penjelasan hubungan antara adanya manusia dgn terbentuknya bangsa di dalam suatu negara tertentu !**
- 3. Berikan penjelasan kembali mengapa unsur konstitutif, merupakan unsur mutlak dalam berdirinya suatu negara !**
- 4. Berikan sekurang-kurangnya 2 (dua) contoh persamaan dan perbedaan antara warga negara dengan bukan warga negara berdasarkan hak dan kewajibannya !**
- 5. Identifikasikan kembali dalam bentuk apa sajakah batas suatu negara dengan negara lain !**

c. Praktik Partisipasi Politik

Huntington dan **Nelson** menemukan 5 bentuk kegiatan utama yang dipraktikkan dalam partisipasi politik :



Lanjutan

Milbrarth M.L. Goel mengidentifikasi tujuh bentuk partisipasi politik individual :

No	Bentuk Partisipasi	Keterangan
1.	<i>Apathetic Inactives</i>	Tidak beraktifitas yang partisipatif, tidak pernah memilih.
2.	<i>Passive Supporters</i>	Memilih secara reguler/teratur, menghadiri parade patriotik, membayar seluruh pajak, “mencintai negara”.
3.	<i>Contact Specialist</i>	Pejabat penghubung lokal (daerah), propinsi dan nasional dalam masalah-masalah tertentu.
4.	<i>Communicators</i>	Mengikuti informasi politik, dan mengirim pesan-pesan dukungan dan protes terhadap pemimpin politik.
5.	<i>Party and campaign workers</i>	Bekerja untuk partai politik atau kandidat, bergabung dan mendukung parpol, dan dipilih jadi kandidat partai politik.
6.	<i>Community activists</i>	Bekerja dengan orang lain berkaitan dengan masalah lokal, melakukan kontak kpd pejabat berkenan dgn isu-isu sosial.
7.	<i>Protesters</i>	Bergabung dengan demonstrasi di jalanan, melakukan protes, menolak mematuhi aturan-aturan.

d. Tingkatan Partisipasi Politik



Lanjutan

Kriteria tingkatan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson

No	Tingkatan Partisipasi	Keterangan
1.	Kategori Pengamat	<ul style="list-style-type: none">• Praktik Partisipasi, antara lain : menghadiri rapat umum, memberikan suara dalam pemilu, dan usaha meyakinkan orang lain.• Intensitas Partisipasi, tingkat hubungan rendah.
2.	Kategori Aktivis	<ul style="list-style-type: none">• Praktik Partisipasi, jumlahnya terbatas dan hanya bagi sejumlah kecil orang (terutama elite politik). Kegiatan yang dilakukan, tidak terbatas cara-cara formal-prosedural, akan tetapi dapat juga dengan tindakan kekerasan.• Intensitas Partisipasi, memiliki tingkat yang tinggi dan penuh waktu. Mereka memiliki akses yang cukup kuat untuk melakukan hubungan “pribadi” dengan pejabat-pejabat pemerintah, sehingga upaya-upaya untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan pemerintah menjadi efektif.

Lanjutan

**Tingkatan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson,
Rush dan Althoff .**

- a. Menduduki jabatan politik atau administratif
- b. Mencari jabatan politik atau administratif
- c. Keanggotaan aktif suatu organisasi politik
- d. Keanggotaan pasif suatu organisasi politik
- e. Keanggotaan aktif suatu organisasi semu politik
(*quasi-political*)
- f. Keanggotaan pasif suatu organisasi semu politik
(*quasi-political*)
- g. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya
- h. Partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam bidang politik
- i. Voting (pemberian suara)



Lanjutan

Tingkatan partisipasi politik, mencerminkan kapasitas partisipan dalam berpartisipasi politik. Semakin tinggi tingkatan yang ditempati, maka semakin tinggi pula tingkatan partisipasi politiknya. Dalam lingkup partisipasi politiknya, jika semakin tinggi maka semakin sedikit (semakin mengerucut pada jumlah tertentu).

Voting merupakan tingkatan partisipasi politik terendah, yang membedakan satu tingkat di atas orang yang apatis total, sementara di atasnya terdapat orang atau sekelompok orang yang sering terlibat dalam diskusi-diskusi politik informal, yang proporsinya lebih rendah, namun intensitasnya lebih tinggi.

Penugasan Praktik Kewarganegaraan

5

Setelah mempelajari materi-materi tentang : Peran Serta Budaya Politik Partisipan, dilanjutkan Penugasan dengan menjawab pertanyaan

1. Berikan ulasan pengertian kembali tentang “Politik Partisipan” sesuai pendapat anda secara umum ! Bagaimana pendapat anda tentang budaya politik partisipan ?
2. Milbarth M.L. Goel mengidentifikasi ada sebanyak 7 (tujuh) bentuk partisipasi politik individual, diantaranya adalah *aphatetic inactuves*, *passive supporters*, *community activitis*, dan lain-lain. Beri penjelasan singkat pada kolom di bawah ini!

<i>Passive Supporters</i>	<i>Community Activitis</i>
.....



Lanjutan

3. Berikan tanggapan penjelasan, mengapa sebagai warga negara dirasakan penting untuk memahami “partisipasi politik” dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!

.....
.....

4. Tuliskan perbedaan dan persamaan mendasar antara tingkatan partisipasi “aktivis” dengan “pengamat” berkaitan dengan aktivitas partisipasi politik di masyarakat di bawah ini !

<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
.....

LATIHAN UJI KOMPETENSI



SOAL ESSAY/URAIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas !

1. Berikan tanggapan penjelasan yang dimaksud budaya politik dan mengapa budaya politik antara suatu negara dengan negara lain memiliki perbedaan !
2. Tuliskan, apa sajakah unsur-unsur budaya politik yang menonjol dalam sistem politik di Indonesia !
3. Jelaskan, bagaimana pengaruh birokrasi terhadap suatu budaya politik di Indonesia !
4. Jelaskan 4 (empat) tahapan dalam sosialisasi politik yang dilakukan seorang anak menurut Easton dan Dennis !
5. Jelaskan perbedaan budaya politik partisipan dengan budaya politik toleransi, berikan contoh dari perbedaan tersebut !

Lanjutan

6. **Jelaskan dengan memberi alasan bagaimana metode yang kerap diterapkan dalam sosialisasi politik di negara-negara berkembang pada umumnya !**
7. **Jelaskan bagaimanakah penggolongan budaya politik ditinjau dari sikap, nilai-nilai, informasi, dan orientasi-orientasi warga negara terhadap kehidupan politik dan pemerintahannya !**
8. **Menurut Anda bagaimanakah hubungan sistem politik dengan Budaya Politik di suatu negara, khususnya di Indonesia ?**
9. **Jelaskan bagaimana pandangan Hyman tentang hubungan antara sosialisasi politik dengan komunikasi politik !**
10. **Jelaskan dengan memberi alasan, mengapa jika pernyataan umum dari salah satu pimpinan partai politik/tokoh masyarakat yang bernada militan, dapat men-ciptakan ketegangan dan menumbuhkan konflik dalam suatu masyarakat luas !**

STUDI KASUS

Sentimen Primordial

Salah satu masalah yang seringkali muncul dalam proses pemilihan kepala daerah adalah menguatnya sentimen primordial yang lebih terikat pada persamaan etnis, aliran, ikatan darah dan berbagai bentuk sifat kedaerahan lainnya. Munculnya masalah ini lebih disebabkan karena karakter masyarakat yang ada di daerah juga berbeda-beda, yang ternyata dapat mempengaruhi preferensi (pilihan) politik masyarakat untuk menentukan kepemimpinan daerah. Beberapa variabel seperti latar belakang etnis, status sosial ekonomi, dan agama, dapat menciptakan suatu polarisasi pilihan politik rakyat menjadi apakah itu sifatnya rasional ataukah emosional.

Sumber : Andi Haris ; Dosen Sosiologi Politik Unhas
<http://www.fajar.co.id/news.php?newsid=2103>

Tagihan Tugas :

- 1. Setelah disimak dan baca baik-baik, jelaskan kembali apa yang telah ditulis sesuai dengan persepsi yang ada dibenak anda !**
- 2. Berikan beberapa penjelasan indikasi tentang munculnya “sentimen primordial” dalam banyak pemilihan kepala daerah !**
- 3. Jelaskan dengan memberi alasan, mengapa sentimen primordial dapat berpengaruh kuat terhadap preferensi (pilihan) politik rakyat !**
- 4. Tentukan langkah-langkah nyata dalam upaya mengurangi sentimen primordial guna membangun sistem politik yang sehat di Indonesia !**
- 5. Berikan usulan konkrit, apa yang harus anda lakukan guna meningkatkan partisipasi politik warga masyarakat :**
 - a. Sebagai ketua organisasi pemuda !**
 - b. Sebagai ketua suatu partai politik !**
 - c. Sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah !**

INQUIRI

Carilah referensi dari berbagai sumber untuk mengkaji ulang tentang rumusan dan penerapan sistem politik demokrasi Pancasila (berikut gambar-gambar pendukungnya) yang berkaitan dengan tata cara pengambilan keputusan !

- 1. Pahami kembali tentang rumusan “Sosialisasi Politik”, dan buatlah skenario (*simulasi* atau *role play*) wujud implementasinya di sekolah dan masyarakat !**
- 2. Carilah topik-topik dari berbagai sumber (mass media cetak atau elektronik) sekitar pelaksanaan sosialisasi politik (teknis pelaksanaan),**
- 3. Kemudian lakukan demonstrasi dalam bentuk *simulasi* atau *role play* di dalam kelas !**



TERIMAKASIH



KITATELAHBERGABUNG



SEMOGA PEMBELAJARAN HARI INI BERMANFAAT



WASSALAMUALAIKUM WR.WB.